

# PENGARUH JAM KERJA, USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, DAN *RATING* TERHADAP PENDAPATAN *DRIVER* GO-JEK DI KOTA BATAM

Nurlaila Ramadhani<sup>1</sup>, Adi Irawan Setiyanto<sup>2</sup>

Politeknik Negeri Batam  
Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis  
JL. Ahmad Yani Batam Kota. Kota Batam. Kepulauan Riau. Indonesia  
E-mail: [nurlailaramadhani73@gmail.com](mailto:nurlailaramadhani73@gmail.com), [adiirawan@polibatam.ac.id](mailto:adiirawan@polibatam.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jam kerja, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, serta *rating* terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Batam. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sampel sebanyak 97 responden yang bekerja sebagai *driver* GO-JEK di Kota Batam. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang diterapkan dengan alat bantu analisis berupa IMB SPSS versi 20. Hasil analisis menyatakan jam kerja, usia, pengalaman kerja, dan *rating* berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Batam. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Batam.

Kata Kunci: Pendapatan, *Driver Online*, GO-JEK

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of working hours, age, education level, work experience, and rating on the income of GO-JEK drivers in Batam City. This research was conducted using a sample of 97 respondents who work as GO-JEK drivers in Batam City. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires. Multiple linear regression analysis is a technique applied with analysis tools in the form of IMB SPSS version 20. The results of the analysis state that working hours, age, work experience, and rating have a positive effect on the income of GO-JEK drivers in Batam City. While the level of education has a negative effect on the income of GO-JEK drivers in Batam City.*

*Keywords: Income, Online Drivers, GO-JEK*

## 1. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah banyak cara manusia menjalani kehidupan dengan berbagai inovasi dan kecanggihan yang dihasilkan (Crystrie & Adhianur, 2022). Masyarakat semakin dominan menggunakan perkembangan teknologi yang dapat memberi manfaat positif untuk sektor

industri serta memudahkan dalam melakukan aktivitas. Indonesia telah memasuki zaman industri 4.0, dimana perkembangan teknologi berjalan seiring dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk transportasi. Transportasi merupakan sebuah alat yang diterapkan untuk melakukan mobilitas dalam keseharian. Setiap

masyarakat menjadikan transportasi sebagai suatu ketergantungan yang dapat memudahkan aktivitas mereka (Bayu, 2018). Salah satu perkembangan teknologi yang terjadi pada bidang transportasi berupa kehadiran transportasi *online*. Transportasi *online* merupakan transportasi berbasis aplikasi yang dapat diunduh melalui *Google Play* ataupun *App Store*. Kehadiran transportasi *online* mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena adanya kemudahan akses, fleksibilitas, keamanan dan kepastian, transparansi harga, dan lainnya.

Berbagai jenis layanan transportasi *online* yang muncul, GO-JEK telah menjadi penyedia transportasi daring yang paling populer. Dari survei, *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), 82,6% masyarakat menggunakan GO-JEK. Berdasarkan situs resmi GO-JEK menyebutkan GO-JEK sebagai sebuah *platform on-demand* yang terkemuka di Asia Tenggara dan menjadi perusahaan yang bukan hanya menyediakan layanan transportasi berupa motor dan mobil tetapi juga pengiriman makanan, logistik, dan lainnya. GO-JEK dilambungkan sebagai sebuah karya anak bangsa yang pada awalnya hanya beroperasi di sekitaran Jakarta dan menggunakan *call center* kemudian meningkatnya peminat, menjadikan GO-JEK sebagai sebuah aplikasi yang menghubungkan para *driver* dan juga pelanggan secara *online* dengan lebih mudah dan fleksibel. Menurut penelitian dari LD FEB UI, penggunaan aplikasi digital meningkat secara signifikan, terutama selama pandemi COVID-19. Banyak konsumen yang makin mengandalkan layanan digital untuk memesan makanan, mengirim barang, dan melakukan pembayaran secara digital. Survei LD FEB UI ini melibatkan 4.199 responden yang melakukan transaksi digital GO-JEK pada September 2020, menemukan 46% konsumen menggunakan aplikasi GO-JEK lebih sering selama pandemi, sementara 93% merasa

aplikasi ini memenuhi standar keamanan yang tinggi.

Batam merupakan salah satu kota di Indonesia yang turut mengalami kemajuan dalam teknologi di bidang transportasi berupa layanan transportasi *online* terutama GO-JEK. Menurut CNBC Indonesia  $\frac{3}{4}$  dari jumlah *driver* GO-JEK di Provinsi Kepulauan Riau berpusat di Kota Batam dan sisanya berada di Tanjung Pinang. Hal ini terjadi karena masyarakat Kota Batam yang sebagian besar merupakan perantau menggunakan transportasi *online* untuk berpergian, menghindari kemacetan atau pun untuk melakukan layanan pesan antar.

Kehadiran GO-JEK bukan hanya menjadi warna baru bagi para masyarakat tetapi juga bagi para *driver*. Hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan sejak bermitra (*driver*) dengan GO-JEK dan mendapatkan kesejahteraan. Menurut situs resmi GO-JEK, kesejahteraan yang dimaksud berupa penyediaan asuransi kesehatan dan perlindungan di jalan, diadakannya program yang dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan *driver*, serta berbagai promo spesial yang disediakan untuk para mitra (*driver*) GO-JEK. Seiring berjalannya waktu, kesejahteraan yang dirasakan oleh *driver* GO-JEK mengalami penurunan.

Menurut survei Balitbang Kemenhub, pada tahun 2019, mengindikasikan bahwa sebagian besar pengemudi ojek *online* di Indonesia menghadapi tantangan finansial yang signifikan. Sekitar 34,5% dari mereka hanya memperoleh pendapatan antara 1 juta hingga 2 juta per bulan, sementara sejumlah kecil pengemudi berhasil mencatatkan pendapatan lebih tinggi, yakni antara 4 juta hingga 5 juta per bulan. Lebih lanjut, survei tersebut juga mengungkapkan 50,1% responden hanya mendapatkan penghasilan harian bernilai 50 ribu hingga 100 ribu, sementara sekitar 44,1% menghadapi biaya operasional harian serupa dalam kisaran yang sama. Dari data ini dapat

disimpulkan pendapatan harian hampir setara dengan biaya operasional, yang mencakup bahan bakar dan kebutuhan makan-minum saat bekerja. Pendapatan rendah para *driver* menjadi masalah tersendiri yang muncul setelah penyebaran GO-JEK, terutama GORIDE, secara luas. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah pekerjaan dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja. Jam kerja adalah waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan pekerjaan baik berupa memproduksi suatu barang atau jasa. GO-JEK menerapkan sistem “mitra” antara pengemudi dan perusahaan karena memiliki jam kerja yang fleksibel, tidak mempunyai batas waktu dalam bekerja dan dapat menentukan sendiri waktu bekerja (Wicaksono, 2020). Selain jam kerja, usia juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Pada dasarnya semakin dewasa usia maka semakin meningkat keterampilan yang dimiliki. Usia produktif adalah usia yang dapat diterapkan untuk memberikan layanan kepada orang lain dan sebaliknya sebaliknya, menurun usia seseorang maka kondisi fisik seseorang akan ikut menurun pula (Meutia et al., 2022). GO-JEK memiliki persyaratan dalam menentukan usia *driver* yang telah disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan persyaratan yang diberikan oleh pihak GO-JEK, usia *driver* dimulai dari 18-65 tahun. Tingkat pendidikan juga memiliki peran dalam mempengaruhi pendapatan. Tingkat pendidikan menentukan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Tingginya tingkat pendidikan seseorang, menunjukkan luas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. (Putri & Setiawina, 2013). Pendidikan dipandang sebagai salah satu indikator dalam menentukan kualitas tenaga kerja dan berdampak pada penghasilan yang diterima. Pengalaman kerja juga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pendapatan seseorang. Pengalaman kerja merupakan ilmu atau kemampuan seseorang yang diperoleh dari

rentang waktu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Pengalaman kerja dapat meningkatkan efisiensi dan keterampilan seseorang dalam menjalankan tugasnya (Putra et al., 2023). *Rating* atau disebut dengan penilaian dari *customer* juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pendapatan. Kepuasan yang dirasakan oleh para pelanggan setelah menggunakan jasa para *driver* akan dinilai menggunakan *rating*. *Rating* yang akan menjadi tolak ukur dalam menentukan kualitas setiap para *driver* (Y. S. S. Sari et al., 2021). *Rating* atau peringkat yang tinggi dapat meningkatkan popularitas dan jumlah pesanan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian (Husainah & Munawaroh, 2019) dengan variabel yang diteliti yakni jam kerja, usia, tingkat pendidikan serta pengalaman kerja terhadap pendapatan. Perbedaan penelitian berikut dengan penelitian terdahulu terletak pada penambahan variabel bebas yaitu *rating*. Penambahan variabel bebas merupakan evolusi dalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh jam kerja, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan *rating* terhadap pendapatan.

## 2. Kajian Teori dan Literasi

### 2.1. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan bagian dari ekonomi mikro. Penawaran tenaga kerja adalah ketersediaan tenaga kerja untuk setiap upah yang diterima dan dalam jangka waktu tertentu (Sholeh, 2007). Penelitian yang dilaksanakan Sholeh memaparkan bahwa manusia merupakan individu yang memiliki kebebasan untuk bekerja ataupun menikmati waktu senggang, namun tantangan yang dihadapi setiap orang adalah menyesuaikan antara

pendapatan dan waktu. Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan dengan menyesuaikan jumlah jam kerja yang ditawarkan agar sesuai dengan tingkat pendapatan yang diinginkan. Pada tingkat jam kerja tertentu, pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan sesuai jam kerja yang dihabiskan. Penelitian yang mendukung pernyataan ini ialah penelitian (Husainah & Munawaroh, 2019) yang menyatakan jam kerja memiliki pengaruh secara positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Suripto & Wicaksono, 2023) juga menyatakan bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan (Sugiatana et al., 2023), (Allam et al., 2019), dan (Giri & Dewi, 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagaimana dibawah:

**H<sub>1</sub>: Jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

### 2.2. *Life-Cycle Theory*

Teori siklus hidup (*life-cycle theory*) membahas perencanaan keuangan optimal individu sepanjang siklus hidup (Bovenberg et al., 2007). Penelitian tersebut menyatakan individu memiliki dua keputusan dalam perencanaan keuangan yakni menabung dan melakukan investasi. Teori siklus hidup adalah teori yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Bumberg pada tahun 1954. Teori ini menyatakan bahwa pendapatan individu cenderung mengikuti pola tertentu seiring dengan usia mereka. Biasanya, pendapatan cenderung meningkat selama tahap awal karir. Ketika memasuki usia produktif, individu masih dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Kemudian, pada tahap-tahap selanjutnya, pendapatan dapat mencapai puncaknya sebelum akhirnya menurun saat individu mendekati pensiun. Dalam konteks ini, hubungan antara usia dan pendapatan dipengaruhi oleh tahap siklus hidup individu. Menurut penelitian (Suripto & Wicaksono, 2023) menyatakan usia yang makin matang akan mempengaruhi lebih baik,

hal ini dikarenakan bertambahnya usia maka makin matang pula seseorang tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Penelitian lainnya yang menyebutkan hal serupa yakni penelitian (Giri & Dewi, 2017). Berdasarkan uraian, maka dapat diperoleh hipotesis berikut:

**H<sub>2</sub>: Usia berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

### 2.3. *Teori Human Capital*

Teori *Human Capital* (Schultz, 1961) menyatakan investasi pada manusia dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja ekonomi seseorang bahkan negara. Teori ini menyebutkan sumber daya manusia adalah modal yang sama pentingnya dengan modal fisik (sumber daya alam). Teori *human capital* merupakan penggabungan antara pelatihan, keterampilan, energi, inisiatif, pengalaman, pendidikan serta kesehatan yang dapat memberikan pengaruh bagi produktivitas manusia (M. Sari et al., 2021).

Tingkat pendidikan menentukan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pendidikan yang makin tinggi membuat seseorang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang makin tinggi. Pendidikan dipandang sebagai salah satu indikator dalam menentukan kualitas tenaga kerja dan berdampak pada penghasilan yang diterima. Pernyataan ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang menyatakan pendidikan yang dimiliki seseorang memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi untuk dirinya sendiri juga negara. Penelitian yang mendukung pernyataan ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Julianto et al., 2019). Penelitian tersebut memaparkan, tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis sebagaimana dibawah:

**H<sub>3</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

Ilmu atau kemampuan seseorang yang

diperoleh dari rentang waktu dalam melakukan sebuah pekerjaan disebut pengalaman kerja. Pengalaman kerja dapat meningkatkan efisiensi dan keterampilan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Pada teori *Human Capital* juga memaparkan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan produktivitas dan kesuksesan individu. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Husainah & Munawaroh, 2019) yang menyatakan pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Tangerang Selatan (Tangsel). Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian (Suripto & Wicaksono, 2023). Pada penelitian tersebut menyatakan pengalaman kerja seseorang yang terus bertambah akan mengakibatkan pertambahan pada keterampilannya. Keterampilan yang makin meningkat akan mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Penelitian lain yang menyatakan hal serupa yakni penelitian (Tarwiyah & Parma, 2022) dan (Giri & Dewi, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis sebagaimana dibawah:

**H4: Pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

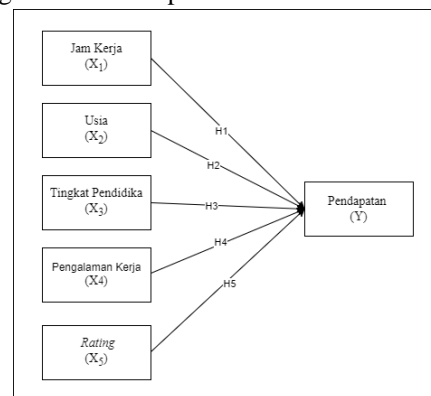
2.4. Teori Perilaku Konsumen

Pada (Kotler & Keller, 2008) dalam (Winasis et al., 2022) menyebutkan menyatakan teori perilaku konsumen merupakan kajian yang meneliti bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, serta memberikan rekomendasi kepada orang lain atau dengan kata lain mengevaluasi produk guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya. *Rating* merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengekspresikan secara psikologis dan emosional terhadap suatu hal yang mereka dapatkan oleh konsumen. *Rating* adalah penilaian dalam bentuk bintang yang terdiri dari 1-5, diberikan oleh penumpang berdasarkan layanan atau kinerja yang diberikan oleh *driver* (Suripto & Wicaksono, 2023). Apabila penumpang memberikan

penilaian yang rendah mengindikasikan permasalahan pelayanan yang diterima oleh penumpang. Hal ini akan menyebabkan penurunan terhadap *rating* yang dimiliki oleh *driver* dan sebaliknya. *Rating* yang baik tentu akan meningkatkan kepercayaan pelanggan serta meningkatkan pesanan dan tip yang di terima. Pada penelitian ini variabel *rating* dijadikan sebagai variabel pengembangan sehingga didapatkan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang menguji *rating* namun belum banyak yang membahas terhadap pendapatan. Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Y. S. S. Sari et al., 2021), *rating* memiliki pengaruh besar terhadap penilaian para *driver*. Penilaian ini yang nantinya akan menentukan orderan yang akan diterima *driver*. Penelitian lain yang juga membahas hal serupa namun memiliki variabel terikat yang berbeda yakni penelitian (Graciafernandy & Almayani, 2023). Hasil dari penelitian berikut menyatakan *rating* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diasumsikan semakin baik *rating* yang didapatkan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh. Penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh hipotesis sebagaimana dibawah:

**H5: Rating berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

Berikut ini merupakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



## Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Olah data (2024)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian berikut dilaksanakan di Kota Batam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji bagaimana pengaruh antar variabel dalam bentuk angka. Sumber data yang diterapkan berupa data primer. Data primer diperoleh langsung dari responden yang telah menjawab pertanyaan dalam kuisioner yang diberikan. Penelitian ini melibatkan 3000 populasi berupa *driver* GO-JEK dengan memilih 97 responden sebagai sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bekerja sebagai *driver* ojek *online* (GORIDE) pada perusahaan GO-JEK dan telah bekerja selama 1 tahun atau lebih. Pengukuran variabel jam kerja, usia, pengalaman kerja, serta *rating* menggunakan skala rasio, sedangkan variabel tingkat pendidikan menggunakan skala ordinal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan alat bantu berupa IMB SPSS versi 20 dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari penelitian berikut mengindikasikan hal-hal sebagaimana dibawah, yakni jam kerja ( $X_1$ ), usia ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ), pengalaman kerja ( $X_4$ ), *rating* ( $X_5$ ), dan pendapatan ( $Y$ )

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	97	5,00	12,00	7,4072	1,79891
X2	97	22,00	51,00	34,9175	6,98312
X3	97	1,00	4,00	3,1546	0,54658
X4	97	1,00	8,00	3,5361	1,80313
X5	97	4,90	5,00	4,9676	0,114317
Y	97	700000,00	5000000,00	2317525,8	1161604,5
Valid N	97				

Sumber: Olah data, IMB SPSS (2024)

Dari tabel 1, mengindikasikan hasil penyebaran kuisioner yang telah dilaksanakan kepada 97

responden. Berdasarkan tabel 1, pengemudi menghabiskan jam kerja minimal 5 jam dan maksimal jam kerja yaitu 12 jam dalam sehari. Rata-rata jam kerja yang dihabiskan para *driver* sebanyak 7 jam. Standar deviasi dari variabel jam kerja bernilai 1,799. Kemudian pada variabel usia, usia paling muda sebagai *driver* yakni berumur 22 tahun dengan usia paling tua berumur 51 tahun. Rata-rata usia seorang *driver* yakni berumur 34 tahun dengan standar deviasi bernilai 6,984. Pada variabel tingkat pendidikan, SD sebagai tingkat pendidikan terendah dan D3/S1/tingkat yang lebih tinggi sebagai tingkat pendidikan tertinggi. Rata-rata tingkat pendidikan seorang *driver* yakni tamatan SMA/SMK dan standar deviasi variabel ini bernilai 0,546. Variabel selanjutnya yakni pengalaman kerja. Pengalamn kerja tercepat diperoleh selama 1 tahun dan pengalaman terlama diperoleh selama 8 tahun, dengan rata-rata pengalaman kerja berada pada kisaran 3,5 tahun dan standar deviasi bernilai 1,803. Pada variabel *rating*, rata-rata *driver* memiliki *rating* bernilai 4,96 dengan *rating* terendah sebesar 4,90 dan *rating* tertinggi 5,00. Variabel terakhir, pendapatan memiliki jumlah pendapatan minimum bernilai Rp 700.000 dan pendapatan tertinggi yang diperoleh dalam sebulan bernilai Rp 5.000.000.000. Rata-rata *driver* memperoleh pendapatan bernilai Rp 2.300.000.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan apakah pola distribusi dan penyebaran data dalam model regresi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika nilai  $Sig \geq 0,05$ , maka distribusi dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai  $Sig \leq 0,05$ , distribusi dianggap tidak normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 2 Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,252

Sumber: Olah data, IMB SPSS (2024)

Dari hasil uji normalitas tersebut, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai  $0,252 \geq 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Data yang tidak mengalami multikoleniaritas memiliki nilai korelasi  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji multikoleniaritas:

**Tabel 3 Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,304	3,293
X2	0,351	2,848
X3	0,959	1,042
X4	0,332	3,010
X5	0,925	1,082

Sumber: Olah data, IMB SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3, tidak adanya terjadi multikolineaitas dari setiap variabel karena nilai korelasi  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menentukan apakah terjadi variasi yang tidak konsisten antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dinyatakan tidak signifikan

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig
(Constant)	0,882
Jam Kerja	0,068
Usia	0,752
Tingkat Pendidikan	0,723
Pengalaman Kerja	0,772
Rating	0,837

Sumber: Olah data, IMB SPSS (2024)

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel 4, setiap variabel memiliki nilai sig.  $> 0,05$ . Hal ini memaparkan bahwa setiap variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear diterapkan untuk mengeksplorasi dampak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model statistik. Regresi linear berganda dapat menentukan prediksi nilai variabel dependen melalui pertimbangan nilai variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis didalam penelitian berikut sebagaimana dibawah:

$$P = \alpha + \beta_1 JK + \beta_2 U + \beta_3 TP + \beta_4 PK + \beta_5 R + e$$

Keterangan:

P	= Pendapatan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
JK	= Jam Kerja
U	= Usia
TP	= Tingkat Pendidikan
PK	= Pengalaman Kerja
R	= Rating
e	= Error Term

Berikut tabel dari analisis regresi linear

berganda :

**Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardize d Coefficients
(Constant)	-3441767,838
Jam Kerja	120845,161
Usia	35433,655
Tingkat Pendidikan	-108136,270
Pengalaman Kerja	388140,920
Rating	522491,608

Sumber: Olah data, IMB SPSS (2024)

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel di atas yakni:

$$Y = -3441767,838 + 120845,161X_1 + 35433,655X_2 + (-108136,270)X_3 + 388140,920X_4 + 522491,608X_5$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi linier berganda yang ada di atas:

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar (-3441767,838 memiliki arti apabila variabel independen (jam kerja, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan *rating*) bernilai 0 (tidak mengalami perubahan), maka nilai variabel dependen (pendapatan) akan menurun 3441767,838 rupiah.

Nilai koefisien regresi dari jam kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai positif dan bernilai 120845,161. Artinya apabila jam kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu jam, maka variabel Y juga mengalami kenaikan sebesar 120845,161 rupiah. Nilai koefisien regresi dari usia ( $X_2$ ) juga bernilai positif dengan nilai 35433,655. Artinya, setiap bertambah usia ( $X_2$ ) satu tahun, maka variabel Y juga mengalami kenaikan bernilai 35433,655 rupiah. Pada variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ), koefisien regresi bernilai negatif sebesar (-108136,270), artinya kenaikan satu tingkat pendidikan ( $X_3$ ) maka akan menurunkan 108136,270 rupiah untuk variabel pendapatan (Y). Selanjutnya, pada variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ), koefisien

regresi bernilai 388140,920 yang artinya kenaikan satu tahun pada variabel  $X_4$  akan meningkatkan variabel pendapatan (Y) sebesar 388140,920. Variabel terakhir yakni *rating* ( $X_5$ ) memiliki koefisien regresi bernilai 522491,608. Artinya kenaikan satu tingkat pada variabel  $X_5$  akan meningkatkan 522491,60 rupiah pada variabel pendapatan (Y). Dari keseluruhan variabel independen, *rating* ( $X_5$ ) memiliki pengaruh terbesar karena memiliki nilai koefisien tertinggi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Uji T diterapkan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam sebuah model analisis (Ghozali, 2018). Variabel independen mempengaruhi variabel dependen apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ataupun  $sig < 0,05$ . Berikut hasil olah data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 6 Uji T**

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,528	0,013
Jam Kerja	3,351	0,001
Usia	4,102	0,000
Tingkat Pendidikan	-1,620	0,109
Pengalaman Kerja	11,286	0,000
Rating	2,012	0,047

Sumber: Olah data, IMB SPSS (2024)

##### H<sub>1</sub>: Jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan

Dari tabel di atas, diketahui  $t_{hitung}$  dari variabel jam kerja ( $X_1$ ) 3,351 lebih besar dari 1,984  $t_{tabel}$  dan dengan nilai signifikansi 0,001 yang tidak mencapai 0,05. Artinya, variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jam kerja akan meningkatkan pendapatan. Ini sejalan dengan teori penawaran

tenaga kerja yang menyebutkan pada tingkat jam kerja tertentu, pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan sesuai jam kerja yang dihabiskan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Husainah & Munawaroh, 2019) yang menyatakan jam kerja memiliki pengaruh secara positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Suripto & Wicaksono, 2023), (Sugiatana et al., 2023), (Allam et al., 2019), dan (Giri & Dewi, 2017).

#### **H<sub>2</sub>: Usia berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

Variabel usia ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  bernilai 4,102 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,984 dengan signifikansi yang tidak mencapai 0,05 yakni bernilai 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa usia berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Pada teori siklus hidup (*life-cycle theory*) menjelaskan, pendapatan individu cenderung mengikuti pola tertentu seiring dengan usia mereka. Biasanya, pendapatan cenderung meningkat selama tahap awal karir ketika individu memasuki usia produktif, masih dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Kemudian, pada tahap-tahap selanjutnya, pendapatan dapat mencapai puncaknya sebelum akhirnya menurun saat individu mendekati pensiun. Pada penelitian (Suripto & Wicaksono, 2023) menyatakan bahwa usia yang semakin matang akan memberi pengaruh lebih baik, hal ini yang menyebabkan semakin bertambahnya usia maka semakin matang pula seseorang tersebut dalam menghasilkan pendapatan.

#### **H<sub>3</sub>: Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

Pada variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ), nilai  $t_{hitung}$  bernilai -1,620 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 yakni bernilai 0,109. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh secara positif atau dengan kata lain hipotesis tidak diterima. Penelitian berikut sejalan dengan temuan (Husainah & Munawaroh, 2019) dan (Giri & Dewi, 2017).

Seorang *driver* tidak akan dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki dan dalam persyaratan bekerja tidak disebutkan tingkat pendidikan minimal. Pekerjaan sebagai seorang *driver* merupakan pekerjaan informal yang lebih membutuhkan tenaga dan produktivitas yang dilakukan oleh seseorang dibandingkan pengetahuan yang dimiliki. Hal inilah yang menjelaskan mengapa hipotesis ditolak.

#### **H<sub>4</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

Variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ) memiliki  $t_{hitung}$  bernilai 11,286 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,984. Memiliki nilai signifikansi yang tidak melampaui 0,05 yakni bernilai 0,000. Artinya pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan *teori human capital* yang menyebutkan pengalaman kerja sebagai modal untuk dapat meningkatkan pendapatan. Pengalaman kerja yang tinggi membuat *driver* dapat menyelesaikan permasalahan dalam mengantar penumpang. Salah satu bentuk permasalahan yang dapat diselesaikan yaitu mengetahui rute yang lebih cepat dan mudah dalam mengantar penumpang. Penelitian yang sejalan dengan hasil temuan ini adalah penelitian (Suripto & Wicaksono, 2023), (Tarwiyah & Parma, 2022) dan (Giri & Dewi, 2017).

#### **H<sub>5</sub>: Rating berpengaruh secara positif terhadap pendapatan**

*Rating* ( $X_5$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni bernilai 2,012 dengan nilai signifikansi yakni 0,047 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel *rating* berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Hal ini terjadi karena *driver* yang memiliki *rating* akan lebih mudah memperoleh penumpang dan bonus. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan memberikan penilaian kepada *driver* berdasarkan layanan atau kinerja yang diterima oleh penumpang. Penilaian berupa *rating* yang dimiliki *driver* ini yang akan mempermudah memperoleh penumpang dan mendapatkan bonus. *Rating* yang tinggi akan

mempermudah sistem untuk memberikan penumpang. Penelitian yang sejalan dengan temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Y. S. S. Sari et al., 2021) dan (Graciafernandy & Almayani, 2023).

## b. Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,912	0,907

Sumber: Olah data, IMB SPSS (2024)

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai koefisien determinasi bernilai 0,907 atau 90,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jam kerja, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan *rating* memiliki pengaruh bernilai 90,7% terhadap variabel pendapatan dan 9,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian berikut.

## 5. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jam kerja, usia, pengalaman kerja, serta *rating* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dikarenakan dalam sistem *driver online*, pendidikan seseorang tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh pada hari itu. Perbedaan setiap *driver* dilihat dari produktivitas yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini dapat membantu GO-JEK untuk dapat menyediakan pelatihan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan *driver*; menyusun kebijakan yang lebih fleksibel dan adil yang dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja *driver*. Bagi pemerintah, penemuan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk membuat

kebijakan ketenagakerjaan yang lebih baik bagi para pekerja sektor informal seperti ojek *online*. Bagi para *driver*, penemuan ini akan menjadi pedoman dan pengetahuan untuk lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan jumlah responden serta lebih memperluas ruang lingkup penelitian. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menguji variabel lain yang mempengaruhi pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>
- Bayu, D. C. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Penjualan Jasa Grabcar Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Wisatawan di Yogyakarta). *Perspektif*, 16(1), 1–6.
- Bovenberg, L., Koijen, R., Nijman, T., & Teulings, C. (2007). *Saving And Investing Over The Life Cycle And The Role Of Collective Pension Funds \*\*\**. 4, 347–415. <https://doi.org/10.1007/s10645-007-9070-1>
- Crystrie, D. A., & Adhianur, S. (2022). Pengaruh Inovasi Ojek Menjadi Ojek Online pada Ekonomi Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tasikmalaya). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v2i2.112>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program IMB SPSS*. 25.

- Giri, P., & Dewi, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek Di Kota Denpasar, Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(6), 948–975.
- Graciafernandy, M. A., & Almayani, R. N. (2023). Pengaruh Online Customer Review, Online Customer Rating dan Online Promotion Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Shopee. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 97–106. <https://doi.org/10.46918/point.v5i1.1800>
- Husainah, N., & Munawaroh, A. (2019). *The Factors Affecting Income of Go-Jek Drivers in South Tangerang*. 92(November 2016), 63–70. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.7>
- Julianto, D., Utari, P. A., Sawahan, J., Simpang, N., & Barat, P. S. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat*. 2(2), 122–131.
- Meutia, K. I., Alqorrib, Y., Fauzi, A., Langi, Y., & ... (2022). Pengaruh Usia Karyawan Dan Absensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi ...*, 3(6), 674–681. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/11110%0Ahttps://dinastirev.org/JEMSI/article/download/11110/673>
- Putra, H. S., Dani, H., Novariza, R., & Anggraini, D. F. (2023). *Does Human Capital Have an Effect on Workers' Income?* (Vol. 1). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6\\_11](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6_11)
- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Sari, M., Velariani, D., & Putri, A. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online di Kota Pangkalpinang. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–13.
- Sari, Y. S. S., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2021). Sistem Pengupahan Driver Grab-Bike Dalam Perspektif Penilaian Kinerja. *Tangible Journal*, 5(2), 24–30. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i2.130>
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital: Reply*. 51(5), 1035–1039.
- Sholeh, M. (2007). *Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Upah: Teori Serta Beberapa Potret Di Indonesia*. 4(April), 62–75.
- Sugiatana, I. W., Manggala, A., & Putra, K. (2023). Relationship Between Working Hours and Gojek Driver Income in Denpasar City. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 164–170. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.65768>
- Suripto, & Wicaksono, A. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA WANITA SEKTOR INFORMAL DI INDONESIA (ANALISIS DATA IFLS 5. 6, 1498–1508*.
- Tarwiyah, I., & Parma, G. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, 5(1), 135–143. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.44>
- Wicaksono, D. A. (2020). Gamifikasi Sistem Kerja dan Siasat Pengemudi Gojek. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 132–144. <https://doi.org/10.37715/calathu.v2i2.2091>
- Winasis, C. L. R., Widiyanti, H. S., & Hadibrata, B. (2022). Determinasi Keputusan Pembelian: Harga, Promosi Dan Kualitas Produk (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 452–462.